

# Peningkatan *Entrepreneur* dan Koperasi di Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah, Jurang Mangu

Soeharjoto<sup>1\*</sup>, Harmaini<sup>2</sup>, Budi Santosa<sup>3</sup>, Slamet Wiyono<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti  
\**e-mail* : soeharjoto@trisakti.ac.id

## Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 13 Desember 2019  
Revisi Akhir: 18 Januari 2020  
Diterbitkan *Online*: 31 Januari 2020

### Kata Kunci:

*Entrepreneur*, pembentukan, partisipasi, organisasi, koperasi, bisnis syariah

## Abstrak

Sekolah kewirausahaan Cordova Bina Amanah, Jurang Mangu, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, merupakan sekolah yang dikelola lembaga sosial, guna menampung anak muda yang ingin memperoleh pendidikan yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi *entrepreneur* di sekitar Jurang Mangu. Namun, dalam mengembangkan pendidikannya pihak sekolah bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Untuk itu, FEB Universitas Trisakti melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di sana, dengan menggunakan metode pelatihan. PKM dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dibidang *entrepreneur* dan koperasi, guna menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan harapan akan memperoleh luaran, berupa meningkatnya pengetahuan *entrepreneur* dan koperasi. Untuk itu, dalam pelatihan diberikan materi berupa tata cara pembentukan koperasi, peranan partisipasi anggota pada koperasi, organisasi koperasi, serta akad dan transaksi dalam bisnis syariah. Hasil pasca pelaksanaan sesuai dengan yang diharapkan, karena terjadi peningkatan kemampuan peserta rata-rata sebesar 33,75 persen, yang sebelum dilakukan pelatihan hanya sebesar 45 persen menjadi 78,5 persen.

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi, yang tidak terlepas dari adanya pengaruh gejolak makro ekonomi dunia. Hal ini, merupakan dampak dari globalisasi, yang menjadikan dunia tanpa batas [1]. Pada saat dunia krisis, perekonomian nasional mengalami resesi, yang berdampak pada lambatnya pertumbuhan ekonomi dan diikuti dengan inflasi yang tinggi [2]. Adapun dampaknya, banyak para pengusaha mengalami kebangkrutan dan bahkan beberapa bank ditutup [3]. Namun, uniknya dari kondisi tersebut, justru usaha besar yang banyak mengalami kebangkrutan dan usaha kecilnya tahan terhadap krisis. Kesemuanya, tidak terlepas dari terbiasanya pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) lebih mandiri.

Sumber daya manusia (SDM), memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya SDM yang berkualitas, akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi [4]. Indikator yang digunakan untuk mengetahui majunya perekonomian suatu negara, dapat diukur dengan banyaknya jumlah wirausaha yang berhasil, karena mereka akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, sehingga kesejahteraan akan meningkat. *Entrepreneur* melakukan kolaborasi, yang menghasilkan inovasi, dengan metode dan sistem organisasi yang baru, untuk menghasilkan produk yang berkualitas, serta dapat mengembangkan pasar. Dengan demikian, *entrepreneur* memiliki andil besar dalam keberhasilan pembangunan ekonomi negara, karena akan menciptakan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan [5].

Indonesia sudah lama menyadari pentingnya peran *entrepreneur* sebagai penunjang perekonomian nasional. Keseriusan pemerintah terhadap UMKM, dibuktikan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri, guna meningkatkan daya saing serta pemberdayaan UMKM dan koperasi [6]. Kebijakan ini, merupakan strategi pemerintah untuk memajukan UMKM, dengan memberikan fasilitas dan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan pada organisasi, modal, pemasaran, atmosfer dan layanan, serta jiwa kewirausahaan [7].

*Opportunity* dari *entrepreneur*, akan semakin besar dengan tidak sempurnanya pasar [8]. Hal ini, merupakan akibat dari diskonsistensi yang berakibat kekacauan di pasar. Adapun strateginya, diperlukan *entrepreneur* yang memiliki kinerja secara sistematis dan terorganisir dengan baik, namun tetap mengikuti perkembangan zaman. Untuk itu, diperlukan *networking* yang luas dan kuat, baik secara internal dan eksternal, maupun vertikal dan horizontal [9]. Disamping itu, agar terbentuknya SDM yang mapan, *entrepreneur* membutuhkan pengalaman, pendidikan dan pelatihan, kemampuan dan ketrampilan personal, pemenuhan sumber daya, sikap, stabilitas dan kesehatan [10]. Dengan demikian, dalam mengembangkan *entrepreneur*, diperlukan peran dari perguruan tinggi [11]. Hal ini, juga sesuai dengan kondisi saat ini, yang menjadi kalangan *entrepreneur* justru dari kalangan kaum muda, yang berusia 18-25 tahun, namun memiliki jiwa petualang, kreatif dan inovatif [12].

Koperasi memiliki peran dan manfaat yang besar bagi masyarakat. Hal ini, tidak terlepas dari kemampuan dari koperasi untuk dapat mengayomi *entrepreneur*, dari yang belum hingga yang sudah mapan. Kesemuanya, dapat terjadi karena dengan bergabungnya *entrepreneur* di koperasi, akan terjadi sinergi yang kuat, untuk dapat digunakan dalam meningkatkan intensitas usahanya. Adapun dampaknya, mereka dapat maju dan menikmati hasilnya secara bersama.



**Gambar 1.** Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah

Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah, merupakan lembaga sosial yang menampung masyarakat di sekitar Jurang Mangu, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten untuk mengikuti pendidikan lanjutan berupa Diploma 1. Adapun tujuannya, untuk meningkatkan pendidikan dan penghasilan masyarakat sekitar. Bidang yang dikembangkan, sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, berupa di bidang kewirausahaan. Namun, untuk dapat memperdalam pengetahuan dibidang kewirausahaan, diperlukan bantuan pengajar dari perguruan tinggi.

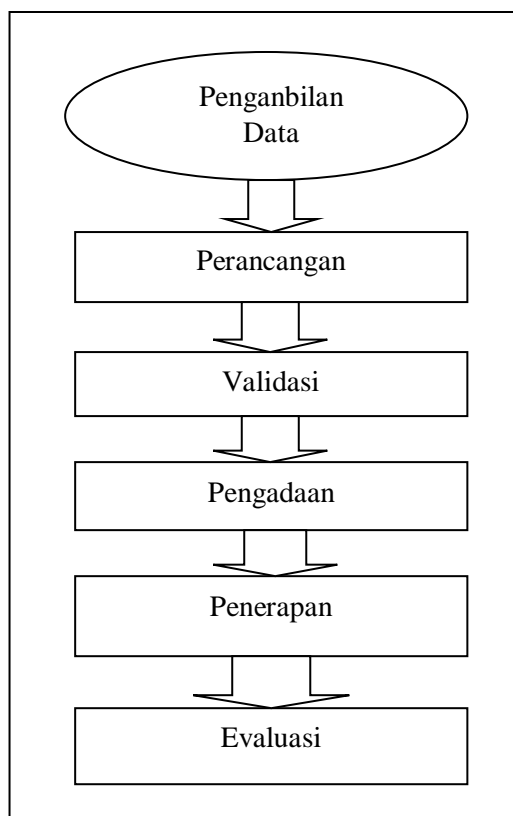
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti memiliki sumber daya manusia yang dapat memberikan kontribusi ilmu terhadap masyarakat, khususnya sekolah kewirausahaan Cordova. Apalagi, pihak Universitas Trisakti melihat adanya potensi besar dari lembaga mitra, untuk dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya di bidang *entrepreneur*, karena mereka kebanyakan sudah mulai merintis usaha dan berusia muda. Agar dalam mengembangkan usahanya dapat lebih pesat lagi, perlu dilakukan upaya melakukan sinergi diantara mereka, dengan membentuk koperasi. Untuk itu, FEB Universitas Trisakti perlu melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan pembentukan koperasi bagi UMKM dan *entrepreneur* muda di Jurang Mangu, Tangerang Selatan, Banten.

## 2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dibidang *entrepreneur* dan koperasi, guna menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun sasarannya sekolah kewirausahaan Cordova

Bina Amanah, di Jurang Mangu, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Adapun luarannya, untuk meningkatkan pengetahuan *entrepreneur* dan koperasi, diberikan pelatihan, dengan materi berupa tata cara pembentukan koperasi, peranan partisipasi anggota pada koperasi, organisasi koperasi, serta akad dan transaksi dalam bisnis syariah.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat dengan persuasif edukatif, yang menggunakan metode pelatihan. Adapun prosedur yang dilakukan pada Februari 2018 berupa rapat awal, survey, dan koordinasi materi, Maret 2018 berupa pembuatan modul dan koordinasi dengan pihak sekolah dan aparat daerah, kemudian pada April 2018 dilakukannya pelaksanaan PKM. Kemudian, pada Mei 2018 pasca pelaksanaan PKM dilakukan evaluasi. Prosedur pelaksanaan aktivitas dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Prosedur Pelaksanaan PKM

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dari mitra. Adapun tujuannya untuk menunjang pembuatan materi dan cara penyampaian. Perolehan data dari hasil

Soeharjoto

“Peningkatan *Entrepreneur* dan Koperasi di Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah, Jurang Mangu”

observasi, digunakan untuk isi konten secara detail dari materi terkait yang dibutuhkan dan membuat beberapa model metode dan sistem cara penyampaian materi. Validasi dilakukan melalui koordinasi dengan beberapa pihak yang terkait, agar desain dari pelaksanaan akan dapat mencapai dan sesuai dengan target luaran yang ingin dicapai. Pengadaan diperlukan untuk menunjang kebutuhan dari pelaksanaan PKM, berupa peralatan pokok dan penunjang, serta bahan habis. Penerapan merupakan pelaksanaan PKM yang di dukung semua unsur dan teradministrasi secara baik dan benar. Evaluasi dilakukan untuk melihat keberlangsungan dari PKM apakah telah tepat sasaran dan memperbaiki dalam pelaksanaan berikutnya, agar dapat lebih optimal dengan menerima masukan dari pihak-pihak yang terkait.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan menggunakan sistem panel, dengan tujuan agar materi yang disampaikan akan terintegrasi satu dengan lainnya, sehingga peserta dapat lebih fokus. Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi dengan tanya jawab, yang kemudian dilanjutkan dengan *focus group discussion* (FGD), untuk itu diberikan kasus-kasus yang banyak ditemukan dalam aplikasinya di lapangan.

Dalam pelaksanaan PKM, agar diperoleh progress dari pesertanya, dilakukan penilaian. Adapun prosedurnya, dengan dilakukan *pre test* dan *post test*. Peserta diberikan soal, berupa beberapa pertanyaan singkat, yang terkait dengan materi yang akan disampaikan. Apabila terdapat tren nilai yang meningkat dan nilai akhir dapat mencapai diatas nilai minimum, yakni sebesar 60 persen berarti pelaksanaannya PKM dapat dikatakan berhasil.

Untuk mengetahui kontribusi dan keberhasilan yang dicapai, pasca pelaksanaan PKM dilakukan evaluasi. Adapun prosedurnya, melakukan evaluasi dari adanya masukan selama pelaksanaan dari tim PKM, peserta, dan aparat daerah. Adanya evaluasi tersebut, akan diperoleh masukan untuk penyempurnaan dari pelaksanaan program PKM selanjutnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Cordova didirikan pada 1992 dan kini telah berkembang pesat, dengan memiliki jenjang pendidikan PAUD, KB-TK, SDIT, SMPIT. Lokasinya berada di Jl. Japos Raya No.9, Pondok Jati Jurang Mangu Barat, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Kemudian, pendidikan ini mengembangkan sekolah kewirausahaan Cordova Bina Amanah yang setara dengan Diploma 1, yang merupakan lembaga sosial guna menampung anak muda di sekitar Jurang Mangu, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Untuk mengikuti pendidikan, siswa tidak dipungut biaya apapun.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan waktu luang peserta didik, yakni sabtu dan minggu pada pukul 07.00-14.00. Namun, untuk memperluas wawasan siswa, minimal tiap tiga bulan sekali, peserta didik dapat mengikuti acara seminar, yang diselenggarakan pihak sekolah. Sekolah ini, memiliki sasaran didiknya adalah generasi muda, yang memiliki atau ingin memulai usaha, dengan diberi bekal ilmu, guna mempersiapkan mereka menjadi *entrepreneur* yang sukses dan berakhlak.

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, diikuti sebanyak 21 mahasiswa dari sekolah Cordova Bina Amanah, yang sebagian besar memiliki usaha berskala kecil berupa makanan, warung, konveksi, dan lainnya. Pelaksanaan PKM dilakukan pada 14 April 2018, yang bertempat di Sekolah Cordova Bina Amanah, Kelurahan Jurang Mangu, Tangerang Selatan, Banten. Pemberi materi pelatihan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, yakni Soeharjoto dengan materi organisasi koperasi Indonesia, Harmaini dengan materi peranan partisipasi anggota pada koperasi, Budi Santosa dengan materi tata cara pembentukan koperasi, Slamet Wiyono dengan materi akad dan transaksi dalam bisnis syariah. Pelaksanaan PKM dilakukan dengan metode pelatihan dan pelaksanaannya secara panel.



**Gambar 3.** Tim PKM FEB Universitas Trisakti



**Gambar 4.** Peserta dari Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah

Pemilihan lokasi dan peserta peserta sangat penting, karena terkait dengan keberhasilan pelaksanaan PKM. Lokasi yang dipilih, merupakan wilayah yang cukup padat dengan kondisi lingkungan yang kondusif. Kesemuanya, tidak terlepas dari adanya kerjasama dari tim PKM, masyarakat dan aparat daerah dengan memilih tempat di sekolah kewirausahaan, yang memang memiliki potensi untuk dapat berkembang, namun memiliki keterbatasan SDM, guna dapat mengembangkan pengetahuan masyarakat dalam menunjang aktivitasnya sebagai wirausaha. Pemilihan peserta juga disesuaikan dengan harapan yang akan dicapai, yakni para generasi muda yang ingin memulai dan mengembangkan usahanya, dengan cara meningkatkan pengetahuan dibidang *entrepreneur*, sehingga hasilnya dapat lebih optimal.

*Entrepreneur* memerlukan motivasi dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Adapun motivasi yang diberikan, berupa *opportunity* dan *necessity*. Artinya, dengan memanfaatkan peluang akan menghasilkan keuntungan, serta adanya keterpaksaan membuat semakin produktif dan efisiensi, dalam memenuhi kebutuhannya. Sikap dan perilaku *entrepreneur* yang sukses, dapat ditunjukkan dengan sifat, karakter, dan

watak seseorang untuk melakukan usaha secara inovatif. Adapun faktor yang mempengaruhi jiwa *entrepreneur* berupa keyakinan, disiplin, motivasi, *leadership*, suka tantangan, bertanggung jawab dan *human relationship* [13].

Koperasi yang berhasil, perlu dikelola sebagaimana layaknya sebagai lembaga bisnis, tetapi tetap memegang teguh prinsipnya. Adapun tujuannya, agar terjadi sinergi yang kuat antara anggota, pengurus, manajer dan masyarakat, sehingga dapat berkembang secara pesat. Dengan demikian, diperlukan proses aktivitas koperasi yang dibekali dengan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan memiliki korelasi yang positif terhadap pengembangan aktualisasinya [14].

Hal ini, juga yang terjadi pada wirausaha sehingga akan menimbulkan keberaniannya dalam mengambil risiko. Untuk itu, perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan minat berwirausaha. Pelaku wirausaha yang sukses, memiliki sikap, motivasi dan minat yang besar dalam memanfaatkan peluang usaha, guna menciptakan lapangan kerja. Padahal, minat wirausaha, sebanyak 60,4 persen dipengaruhi dengan modal, keahlian, lokasi dan jiwa kewirausahaan [15]. Dominasi intensitas kewirausahaan, dipengaruhi dengan kebutuhan akan pencapaian, efikasi diri, dan prestasi akademik [16]. Untuk itu, tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti memberikan materi pelatihan berupa tata cara pembentukan koperasi, peranan partisipasi anggota pada koperasi, organisasi koperasi, serta akad dan transaksi dalam bisnis syariah.

Pemerintah telah melakukan langkah dan kebijakan strategis, dalam meningkatkan perekonomian nasional. Kondisi ekonomi nasional yang handal, dapat tercapai dengan menggerakkan aktivitas ekonomi dari *grassroots*, dengan memberdayakan perekonomian masyarakat, karena akan membuat distribusi pendapatan semakin merata, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial. Adapun implementasi dari kebijakan tersebut, pemerintah memprioritaskan usaha mikro, kecil dan menengah, untuk melakukan sinergi, dengan melakukan pemberdayaan koperasi. Dipilihnya koperasi, karena merupakan lembaga yang dianggap adil, yang dibentuk dari, oleh dan

untuk anggotanya, sehingga keberhasilannya akan dinikmati oleh semua pihak yang terlibat dengan koperasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi sebagai lembaga yang berkekuatan hukum, sesuai dengan undang-undang dalam perkoperasian, dalam pengelolaannya memiliki aturan yang baku [17].

Adapun yang perlu diketahui berupa pengertian, prinsip, bentuk dan kedudukan, persiapan pendirian, rapat pembentukan dan pengesahan, anggaran dasar yang terkait dengan koperasi. Peranan partisipasi anggota pada koperasi, menjelaskan yang terkait dengan peranan dan pentingnya, rangsangan, peningkatan dari partisipasi anggota. Organisasi koperasi Indonesia, dijelaskan tentang bentuk, hirarki dalam organisasi, rapat anggota, pengurus, pengawas, anggota, manajer, dan dewan penasehat.

Perkembangan bisnis di Indonesia, kini telah mengalami kemajuan yang pesat. Kondisi ini, tercermin dari keberadaan perbankan yang menggunakan *dual system*, yakni konvensional dan syariah. Hal ini, juga terjadi di sektor riil, banyak pihak yang melakukan perdagangan dengan menggunakan prinsip syariah. Dalam upaya untuk dapat memanfaatkan peluang bisnis yang sedang tren, dengan menggunakan prinsip syariah dalam melakukan usaha, perlu dipelajarinya prinsip dari syariah itu sendiri. Untuk itu, dilakukan pelatihan yang terkait dengan syariah, berupa akad dan transaksi dalam bisnis syariah. Adapun yang dipelajari berupa jenis-jenis akad dan kontraknya, jenis-jenis syirkah, serta transaksi dalam bisnis syariah.

Pelaksanaan PKM, telah sesuai dengan harapan. Pelatihan yang dilakukan, dapat meningkatkan kemampuan peserta rata-rata sebesar 33,75 persen, yang sebelum dilakukan pelatihan hanya sebesar 45 persen menjadi 78,5 persen. Untuk kemampuan mereka, dalam tata cara pembentukan koperasi, terjadi peningkatan dari 35 persen menjadi 75 persen, peranan partisipasi anggota pada koperasi dari 65 persen menjadi 90 persen, organisasi koperasi meningkat dari 60 persen menjadi 80 persen, serta akad dan transaksi dalam bisnis syariah mengalami peningkatan dari 20 persen menjadi 70 persen. Keberhasilan ini, tidak

terlepas dari adanya kerjasama yang baik, antara pelaksana PKM dengan peserta pelatihan, yang ditunjang dengan adanya komunikasi dua arah.

Pasca pelaksanaan PKM, mendapatkan beberapa masukan baik dari tim PKM, peserta, dan aparat daerah guna menunjang peningkatan kualitas dan kuantitas untuk pelaksanaan berikutnya. Adapun masukannya, berupa perlu dilakukan kegiatan serupa namun berkesinambungan dengan berbagai tema yang beragam, perlu ditambahkannya durasi jam pertemuan dengan jumlah tim PKM yang lebih banyak, melakukan studi banding ke FEB Universitas Trisakti dan perusahaan, membawa mitra usaha, melakukan konsultasi dengan menggunakan media elektronik.

#### 4. KESIMPULAN

Tim pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti telah melakukan aktivitas kegiatannya di sekolah kewirausahaan Cordova Bina Amanah, Jurang Mangu, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, dengan menggunakan metode pelatihan. Dilakukannya PKM, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dibidang *entrepreneur* dan koperasi, guna menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan harapan akan memperoleh luaran berupa meningkatnya pengetahuan *entrepreneur* dan koperasi. Untuk itu, dalam pelatihan diberikan materi berupa tata cara pembentukan koperasi, peranan partisipasi anggota pada koperasi, organisasi koperasi, serta akad dan transaksi dalam bisnis syariah. Hasil pasca pelaksanaan sesuai dengan yang diharapkan, karena telah terjadi peningkatan kemampuan peserta rata-rata sebesar 33,75 persen, yang sebelum dilakukan pelatihan hanya sebesar 45 persen menjadi 78,5 persen.

#### 5. SARAN

Kegiatan tim PKM FEB Universitas Trisakti, dalam melakukan aktivitasnya agar lebih baik lagi, terkait dengan pelatihan pembentukan koperasi bagi UMKM dan *entrepreneurship* muda di Jurang Mangu, dari hasil evaluasi tim PKM, peserta, dan aparat daerah mendapatkan beberapa

masukan. Adapun aktivitas yang perlu dibenahi dan ditambah, berupa perlunya melakukan kegiatan serupa dan saling berkesinambungan, dengan berbagai materi yang beragam, perlu ditambahkannya durasi jam pertemuan dengan jumlah tim PKM yang lebih banyak, melakukan studi banding ke FEB Universitas Trisakti dan perusahaan, membawa mitra usaha, melakukan konsultasi dengan menggunakan media elektronik.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM pelatihan pembentukan koperasi bagi UMKM dan entrepreneur muda di Jurang Mangu, Tangerang Selatan, Banten. mengucapkan banyak terimakasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti yang telah memberikan bantuan baik secara moril dan materiil.

#### REFERENSI

- [1] Tribudhi, D.A., Soekapdjo, S., 2019, Determinasi transaksi dengan menggunakan uang elektronik di Indonesia, *KINERJA*, Vol. 16 (1), 78-84, DOI: <http://dx.doi.org/10.29264/jkin.v16i1.5218>.
- [2] Soeharjoto, Hariyanti, D., 2019, Pengaruh Makro Ekonomi dan Fundamental Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Keuangan, Akuntansi, dan Manajemen*, Vol. 1 (1), 1-10.
- [3] Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., Nugroho, L., 2019, Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia, *Ekonika*, Vol. 4 (2), 126-139, DOI: <http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>.
- [4] Soekapdjo, S., Hariyanti, D., Rustam, R., 2019, Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karyawangi Melalui Koperasi, *MATAPPA*, Vol. 2 (2), 86-90. DOI: <http://dx.doi.org/10.31100/matappa.v2i2.443>.
- [5] Schumpeter, J.A, 1934. *In Theory of Economic Development: an Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and The Business Cycle*, Oxford University Press, Ney York.

- [6] Permen Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/VIII/2012 tentang Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan di Lingkungan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
- [7] Sukirman, 2010, Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Kecil Yang Dikelola Perempuan (Dengan Pendekatan Balanced Scorecard), *Jurnal Kinerja, Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 14(3), 248-262.
- [8] Hardian, D., Machmud, S., Juhana, D., and Sidharta, I., 2015, Measuring Theory Planned Behavior of Students to Become Entrepreneurs (Case Study at School of Economic Pasundan Bandung, Indonesia), *International Journal of Human Resource Studies*, Vol. 5(3), 131-147.
- [9] Tipu, S. A. A., and Arain, F. M., 2011, Managing Success Factors in Entrepreneurial Ventures: a Behavioral Approach, *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, Vol. 17 (5), 534-560.
- [10] Mubarik, M.S., Govindaraju, C. and Devadason, E.S., 2016. Human Capital Development for SMEs in Pakistan: is the "one-size-fits-all" policy adequate?, *International Journal of Social Economy*, Vol. 43(8), 804-822.
- [11] Lewrick, M., Omar, M., Raeside, R. and Sailer, K., 2010, "Education for entrepreneurship and innovation: management capabilities for sustainable growth and success", *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, Vol. 6 (1), 1-18.
- [12] Dash, M., and Kaur, K., 2012, Youth Entrepreneurship as a Way of Boosting Indian Economic Competitiveness: A Study of Orissa, *International Review of Management and Marketing*, Vol. 2 (1), 10-21.
- [13] Nasution, A. H., 2007. *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, Yogyakarta: Adi Offset.
- [14] Rosmiati, Junias, D. T. S., Munawar, 2015, Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Jurnal Soeharjoto* "Peningkatan *Entrepreneur* dan Koperasi di Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah, Jurang Mangu"
- Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17 (1), 21-30, Doi: <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.21-30>.
- [15] Mulyaningsih, S., Soemarno, S., Hadiwidjojo, D., Mustadjab, M.M., 2012, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Pengelolaan Pangan Organik Pada Perempuan Tani di Desa Wonokerto, Bantul, Malang, *Jurnal Wacana*, Vol. 15 (2), 12-18.
- [16] Agustina, C., Sularto, L., 2011, Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Fakultas Ekonomi dan Ilmu Komputer), *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Sipil) Universitas Gunadarma, Depok*, 18-19 Oktober 2011, E.63-E.69.
- [17] UU. No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.